

PKM Edukasi Imunisasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Rini Febrianti^{*1}, Syarifah Alma², Defacto Firmawati Zega³, Yanti⁴, Nurbaiti Br Singarimbun⁵, Riska Amelia Putri⁶, Elseria Saragih⁷, Mekar Zenni Radhia⁸

^{1, 3, 4, 5, 6, 7}) Program Studi Profesi Pendidikan Bidan, Universitas Senior Medan

²) Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bhakti Asih Tangerang

⁽⁸⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sumatera Barat

e-mail: rinifebrianti408@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah penularan penyakit serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Di Indonesia, masih terdapat 1.879.820 anak usia 0–11 bulan yang belum menerima imunisasi lengkap. Keberhasilan program imunisasi sangat dipengaruhi peran orang tua, terutama ibu sebagai pengasuh utama. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan ibu dalam membawa bayi dan balita ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kegiatan dilaksanakan pada 17 November 2025 di Posyandu Integritas Layanan Primer (ILP) Melati, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, dengan partisipasi 25 ibu bayi dan balita. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan praktik penatalaksanaan pasca imunisasi, dengan pendekatan partisipatif agar ibu aktif mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi serta kesiapan mereka untuk membawa bayi dan balita ke Posyandu sesuai jadwal imunisasi. Saran agar dapat dilakukan kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk memperkuat peran ibu sebagai pengasuh utama dan meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat.

Kata kunci: Edukasi imunisasi, Komunitas, Kunjungan Posyandu, Pemberdayaan ibu.

Abstract

Immunization is an effective way to prevent the transmission of diseases and reduce morbidity and mortality rates in infants and toddlers. In Indonesia, there are still 1,879,820 children who have not received complete immunization for infants aged 0–11 months. Immunization visits at the Posyandu are an important indicator of the success of the Maternal and Child Health program at the community level. The success of immunization for infants and toddlers is greatly influenced by the role of parents, especially mothers as the primary caregivers. The goal of this community service activity is to increase the knowledge and willingness of mothers to bring their infants and toddlers to the Posyandu to receive immunizations according to their age. This community service activity was carried out on November 17, 2025, at the Posyandu Integritas Layanan Primer (ILP) Melati, Sempakata Village, Medan Selayang District, Medan City. The activity involved 25 mothers of infants and toddlers. The activity began with a pre-test to assess knowledge before education was provided, followed by a post-test as an evaluation of knowledge improvement after the education. The method used is a "health education" approach in the form of health counseling and demonstrations for mothers of infants and toddlers, carried out through discussions, question and answer sessions, and post-immunization care practice for babies, which are participated in by mothers with active involvement. Immunization education is important to improve mothers' knowledge and willingness to bring their infants and toddlers to the Posyandu to receive immunizations according to the immunization schedule.

Keywords: Immunization education, Community, Posyandu visits, Mother empowerment.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit menular. Dengan imunisasi, bayi

dan balita yang terpapar penyakit tertentu mampu melawan infeksi sehingga tidak sakit atau hanya mengalami gejala ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Intervensi ini efektif menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian anak akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), termasuk Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Polio, Campak, Tetanus, dan Hepatitis B. Vaksin bekerja sebagai molekul imunogenik yang dilemahkan atau komponen antigen tertentu dari virus atau bakteri, yang mampu merangsang respons imun tubuh sehingga terbentuk antibodi. Program vaksinasi nasional di Indonesia bertujuan memberikan imunisasi lengkap melalui fasilitas kesehatan, Posyandu, serta program Pekan Imunisasi Nasional dan Bulan Imunisasi Anak Nasional, guna memastikan tercapainya kekebalan kelompok (*herd immunity*) (Febrianti & Wahidin, 2024).

Meski program vaksinasi telah berjalan, cakupan imunisasi di Indonesia masih belum optimal. Tercatat 1.879.820 anak usia 0–11 bulan belum menerima imunisasi lengkap sejak 2018–2023. Kekurangan ini meningkatkan risiko infeksi, penyakit, kecacatan, dan kematian anak. Keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada peran ibu sebagai pengasuh utama, yang menjadi penentu utama dalam memastikan anak hadir ke Posyandu dan menerima imunisasi sesuai jadwal. Peran ibu mencakup pemahaman tentang tujuan imunisasi, jadwal lengkap, cara penatalaksanaan efek samping ringan pascaimunisasi, serta kemampuan membedakan informasi ilmiah dari hoaks yang sering beredar di media sosial (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Edukasi imunisasi berbasis komunitas menempatkan ibu sebagai penggerak utama perilaku kesehatan, dengan pendekatan partisipatif yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Metode ini meliputi penyuluhan, demonstrasi, diskusi kelompok kecil, tanya jawab, serta praktik langsung mengenai imunisasi dan penatalaksanaan efek samping ringan. Kegiatan ini memanfaatkan dukungan sosial dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan interaksi dengan ibu lainnya, sehingga tercipta motivasi dan norma sosial positif untuk mengikuti jadwal imunisasi secara konsisten (Darmin, Ningsih, Mongilong, Dharma Goma, & Anggaria, 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan ibu, edukasi berbasis komunitas menggunakan media edukatif seperti leaflet, poster, kalender imunisasi, serta pengingat digital melalui grup WhatsApp atau sistem reminder kader (Hasriani, Pratiwi, & Wikardiana, 2024). Media ini membantu ibu mengatur kunjungan Posyandu tepat waktu, meminimalkan risiko melewatkan imunisasi, dan membangun perilaku kunjungan yang konsisten. Interaksi sosial dalam kelompok edukasi menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menguatkan, dan legitimasi pesan edukasi melalui tokoh lokal menambah kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan formal. Dukungan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lain, memperkuat motivasi ibu untuk membawa anak ke Posyandu secara rutin (Sari, Agustina, & Arifin, 2022).

Peningkatan literasi kesehatan ibu menjadi salah satu hasil penting dari pendekatan ini. Ibu belajar membedakan informasi ilmiah dari hoaks atau informasi menyesatkan terkait imunisasi, serta memahami manfaat imunisasi, jadwal lengkap, dan prosedur penanganan efek samping ringan (Susanti, 2021). Diskusi kelompok dan *sharing session* memungkinkan ibu mengklarifikasi pertanyaan atau keraguan yang mungkin menjadi penghambat kunjungan ke Posyandu. Edukasi ini juga membangun ekosistem belajar yang mendukung perilaku sehat, memperkuat budaya kesehatan keluarga, dan menciptakan norma sosial di komunitas yang mendorong kepatuhan terhadap imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan materi lengkap mengenai imunisasi, termasuk pengertian, manfaat, penyakit yang dapat dicegah, jadwal pemberian vaksin, serta penatalaksanaan efek samping ringan. Melalui pendekatan partisipatif, ibu diharapkan mampu memahami, mengambil keputusan tepat, dan termotivasi membawa bayi dan balita secara rutin ke Posyandu. Dukungan keluarga membantu keberlanjutan kunjungan, memastikan anak menerima imunisasi lengkap, dan meminimalkan keraguan akibat informasi yang salah.

Dengan penerapan edukasi imunisasi berbasis komunitas, cakupan kunjungan ke Posyandu meningkat, pengetahuan dan keterampilan ibu bertambah, dan risiko penyakit pada bayi serta balita berkurang. Strategi ini membangun budaya kesehatan berkelanjutan di keluarga dan komunitas, serta mendorong terciptanya generasi yang lebih sehat. Model edukasi ini dapat direplikasi di wilayah lain, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi nasional maupun regional.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita, mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi di Posyandu, membangun kemampuan ibu dalam menilai informasi terkait imunisasi, serta memperkuat dukungan sosial dari keluarga dan komunitas untuk menciptakan perilaku kunjungan rutin dan konsisten, sehingga menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita secara optimal.

METODE

Metode yang dilaksanakan pada Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut : Ceramah, metode ceramah dan tanya jawab ini digunakan untuk menjelaskan teori untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan disampaikan beberapa materi yaitu : pengetahuan tentang pengertian Imunisasi, menjelaskan tentang pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita, menjelaskan tentang penyakit yang bisa dicegah dengan Imunisasi, menjelaskan tentang manfaat Imunisasi menjelaskan tentang jadwal pemberian imunisasi, Menjelaskan tentang penyakit yang bisa dicegah dengan Imunisasi.

Demonstrasi dan pemberian tugas: pemberian tugas pada ibu bayi dan balita untuk menjelaskan kembali jadwal pemberian imunisasi, pemberian tugas yang diberikan pada ibu bayi dan balita untuk dapat menjelaskan kembali penyakit yang bisa dicegah dengan Imunisasi, langkah yang dilakukan jika terjadi gangguan pasca bayi mendapatkan imunisasi, demonstrasi yang dilakukan oleh ibu bayi dan balita dalam penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi.

Bimbingan dilakukan pada ibu dan balita terkait dengan peningkatan pengetahuan dan kemauan Ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu dan pemberian imunisasi pada bayi dan balita dan penerapan langkah yang dilakukan jika gangguan pada bayi dan balita pasca imunisasi. Dengan latihan yang benar ibu akan merasakan manfaat mengikuti bimbingan imunisasi yang dilakukan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan kemauan ibu untuk terlibat dan aktif dalam memberikan imunisasi pada bayi sesuai dengan usia. Diharapkan dapat memberi ketenangan secara psikologis terhadap efek samping imunisasi dan meningkatkan kenyamanan ibu dan peningkatan kesehatan bayi dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 bulan November Tahun 2025 bertempat di Posyandu Integritas layanan Primer (ILP) Melati Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Metode yang digunakan berupa pendekatan pendidikan kesehatan berupa edukasi kesehatan dan demonstrasi pada ibu bayi dan balita yang dilaksanakan melalui diskusi, tanya jawab, praktek penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi. yang diikuti oleh ibu. Alat yang digunakan pada saat kegiatan diantaranya: materi edukasi imunisasi, *leaflet*, buku KIA serta buku saku berisi informasi tentang pengertian Imunisasi, pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita. penyakit yang bisa dicegah dengan Imunisasi, manfaat Imunisasi, Jadwal Pemberian Imunisasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu bayi dan balita yang berkunjung ke Posyandu ILP Melati Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari 25 orang Ibu bayi dan balita yang berkunjung ke Posyandu dengan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi penatalaksanaan setelah Imunisasi pada bayi dan balita dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan kedalam tiga tahapan: input dimulai dari pembuatan instrument, proses survey sasaran, kemitraan/kerjasama, sosialisasi sasaran kegiatan. Proses: dinilai dari pengetahuan yang di ukur dengan mengadakan *pre test* dan *post test* terkait materi, *follow up* secara langsung terkait cara ibu dalam melakukan langkah-langkah penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi dan balita, output: dilakukan dengan melihat hasil nilai pengetahuan peserta setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi (*pos t test*).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Senin, Tanggal 17 bulan November Tahun 2025 bertempat di Posyandu Integritas layanan Primer (ILP) Melati Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta Ibu peserta dari kegiatan ini terdiri dari 25 orang Ibu bayi dan balita yang berkunjung ke Posyandu ILP Melati. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan demontrasi yang dilakukan oleh ibu bayi dan balita dalam penatalaksanaan pasca Imunisasi seluruh peserta yang mengikuti kegiatan mendengarkan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan demontrasi. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan *pre test* untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian *post test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Setelah itu hasil dari evaluasi diolah menjadi bentuk presentase.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi pada Ibu Bayi dan Balita Untuk Meningkatkan Kunjungan Ke Posyandu

Identifikasi Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 November Tahun 2025, didapatkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah 25 orang ibu bayi dan balita yang berkunjung ke Posyandu ILP Melati Kelurahan Sempakata Kecamatan Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. dari 25 peserta tersebut didapatkan tingkat pengetahuan ibu bayi dan balita tentang Pengertian Imunisasi, pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita. penyakit yang bisa dicegah dengan Imunisasi, manfaat Imunisasi, Jadwal Pemberian Imunisasi. berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab saat memberikan pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan dan demontrasi penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi dengan hasil pengabdian menunjukkan kurangnya pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita yang dilakukan sesuai dengan usia bayi serta minimnya pengetahuan ibu dalam hal penatalaksanaan efek samping yang ada setelah dilakukan pasca imunisasi, seperti demam, hal ini yang menyebabkan ibu tidak mau membawa anak ke posyandu untuk dilakukan imunisasi. . Sebagian besar Ibu mengatakan kurang mengetahui dampak pemberian imunisasi pada bayi dan balita. serta ibu menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang imunisasi pada bayi dalam bentuk media yang bisa dibaca kembali setelah kegiatan edukasi.

Dari hasil tanya jawab dan diskusi kepada peserta ketika melakukan pengabdian menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi tentang pentingnya Imunisasi dan kunjungan ibu secara rutin ke Posyandu dalam pelaksanaan pemberian Imunisasi pada bayi dan Balita sesuai dengan usia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan Ibu tentang pentingnya Imunisasi bagi bayi dan balita serta penatalaksanaan setelah imunisasi yang bisa dilakukan oleh ibu. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut sehingga dirumuskan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 17 November Tahun 2025 adalah pendidikan kesehatan dan bimbingan pelaksanaan Imunisasi pada bayi dan balita mendorong Ibu untuk berkunjung tepat waktu ke Posyandu agar bayi dan balita mendapatkan imunisasi sesuai dengan usia.

Monitoring dan Evaluasi

Peserta berperan aktif saat penyuluhan dengan mengajukan tanya jawab dan diskusi. Terjadi peningkatan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* pada tingkat pengetahuan pengertian imunisasi, pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita. penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, manfaat

Imunisasi, Jadwal Pemberian Imunisasi dan keterampilan ibu dalam penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi. Peserta terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan praktek penatalaksanaan pasca Imunisasi pada bayi. Sebagian besar peserta mengatakan akan membawa bayi dan balita mereka tepat waktu ke Posyandu untuk dilakukan Imunisasi sesuai dengan usia bayi. dan akan melakukan penatalaksanaan setelah imunisasi jika terjadi paa bayi.

SIMPULAN

Sebanyak 56 % ibu yang sebelumnya belum memahami hubungan antara imunisasi dan pencegahan penyakit tertentu, seperti pneumonia, diare berat, difteri, atau campak. Setelah edukasi, ibu memiliki pemahaman yang lebih terstruktur mengenai manfaat imunisasi tidak hanya bagi kesehatan individu anak, tetapi juga bagi ketahanan kesehatan masyarakat melalui konsep *herd immunity*. Peningkatan pemahaman ibu berkontribusi langsung terhadap perubahan sikap ibu, dari sekadar menerima layanan menjadi mampu meyakinkan anggota keluarga lainnya untuk mendukung imunisasi anak. Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi komunitas juga efektif dalam menurunkan tingkat kepercayaan terhadap informasi keliru atau hoaks tentang imunisasi. Penyebaran misinformasi melalui media sosial dapat mempengaruhi rasa takut ibu terhadap efek samping vaksin. Namun, melalui penjelasan berbasis bukti, demonstrasi video edukatif, serta testimoni dari ibu lain, persepsi negatif tersebut dapat direduksi. Kader dan tenaga kesehatan berperan sebagai sumber informasi terpercaya yang mampu meluruskan kesalahpahaman, misalnya terkait isu vaksin menyebabkan kelumpuhan, autisme, atau efek jangka panjang yang tidak berdasar ilmiah. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Febtrina et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi seimbang bertujuan meningkatkan pemahaman dan praktik pola makan sehat bagi ibu dan balita. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif ibu, kader kesehatan, dan tokoh lokal sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini, diharapkan status gizi ibu dan balita meningkat, sekaligus membangun budaya kesehatan berkelanjutan di tingkat komunitas (Yuliani M (2025) menyatakan bahwa nyegaran kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan antropometri terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan ini direkomendasikan dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor (Yuliani, Mulyani, Mulyati, Wahyudi, & Wahdana, 2025).

Secara keseluruhan, edukasi imunisasi berbasis komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, memperkuat kemampuan ibu dalam memilah informasi, serta mendorong perilaku kesehatan yang proaktif. Perubahan perilaku ini menjadi dasar penting dalam peningkatan cakupan imunisasi di tingkat Posyandu. Ketika komunitas bergerak bersama, ibu lebih percaya diri, lebih terinformasi, dan lebih konsisten dalam membawa bayi dan balita ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal. Dengan demikian, edukasi berbasis komunitas bukan hanya intervensi jangka pendek, tetapi strategi pemberdayaan yang memberi dampak berkelanjutan pada kesehatan anak dan masyarakat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberi pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita.

SARAN

Meningkatkan sosialisasi dan edukasi untuk orang tua dan keluarga pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita melalui seminar, media sosial, sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan Ibu dan keluarga. Melibatkan suami dan keluarga tentang pengetahuan pentingnya imunisasi, manfaat, penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Melakukan demonstrasi dan latihan serta penatalaksanaan pasca imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada panitia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Senior Medan yang telah mendukung kegiatan berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmin, F. R., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Dharma Goma, M. A., & Anggaria, A. D. (2023). Pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2024). Pentingnya vaksinasi bagi anak di masa pertumbuhan dan perkembangan. *Media Sains Indonesia*.
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Wikardiana. (2024). Upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita melalui edukasi pentingnya imunisasi. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 273–279. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i4.550>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman praktis manajemen program imunisasi di Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2024 (pp. 1–23). Kemenkes RI.
- Rizka Febtrina, Fitri Dyna, Nabila Syahfitri, Kania Putri Pebryanti, Salsa Fadillah, Rani Anggraini, Meilani Meilani, Melisa Raja Gukguk, Aninditha Dwi Safitri, Ade Misliani, Octo Adelina Manik, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Peningkatan Gizi Seimbang Ibu dan Balita di Desa Palung Raya , *Jurnal Medika: Medika: Vol. 3 No. 2* (2024).
- Sari, N., Agustina, & Arifin, N. V. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Alue Bili Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 126–140. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/article/view/856>
- Susanti, R. (2021). Pelaksanaan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 1 tahun di Lingkungan III Kelurahan Jati Karya Binjai Utara Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(1), 25–39. https://dinkes.lebakkab.go.id/public/deploy/pdf/1659690641_10cc51aa9b567ad917d1.pdf
- Yuliani, M., Mulyani, Y., Mulyati, I., Mourly Wahyudi, F., & Wahdana, W. (2025). Penyebaran Kader Posyandu melalui Edukasi dan Pelatihan Antropometri untuk Mendukung Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Medika: Medika, Vol. 4 (No.4)*, 2025.